

PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA NEGERI 10 TASIKMALAYA

Sania Lestari¹, Ai Nur Solihat², Bakti Widyaningrum³
202165007@student.unsil.ac.id¹, ainursolihat@unsil.ac.id², bakti.widyaningrum@unsil.ac.id³
Universitas Siliwangi

ABSTRAK

Sania Lestari (2024). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 10 Tasikmalaya (Survei Pada Siswa Kelas X Tahun Ajaran 2023/2024 Di SMA Negeri 10 Kota Tasikmalaya). Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi, Tasikmalaya. Dibawah bimbingan Bakti Widyaningrum, S.Pd., M. Pd dan Ai Nur Solihat, S.Pd., M.Pd. Masalah dalam penelitian ini adalah adanya permasalahan seorang guru di mana terlihat rendahnya motivasi belajar yaitu terlihat pada pra-penelitian dimana masih banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas dan masih terdapat siswa yang suka terlambat dan tidak masuk kelas. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X di SMAN 10 Kota Tasikmalaya yang berjumlah 440 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik proportionate random sampling. Teknik analisis data menggunakan uji regresi linier berganda, uji t, uji f, dan koefisien determinasi. Hasil menunjukkan bahwa: 1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi pedagogik terhadap motivasi belajar kelas X SMA Negeri 10 Tasikmalaya. 2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi profesional terhadap motivasi belajar kelas X SMA Negeri 10 Tasikmalaya. 3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi sosial terhadap motivasi belajar kelas X SMA Negeri 10 Tasikmalaya. 4) Terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi kepribadian terhadap motivasi belajar kelas X SMA Negeri 10 Tasikmalaya.

Kata Kunci: Kompetensi Guru, Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Kompetensi Sosial, Kompetensi Kepribadian, Motivasi Belajar.

ABSTRACT

Sania Lestari (2024). *The Influence of Students' Perceptions of Teacher Competence on Students' Learning Motivation in Economics Subjects at SMA Negeri 10 Tasikmalaya (Survey of Class X Students for the 2023/2024 Academic Year at SMA Negeri 10 Tasikmalaya City)*. Thesis. Department of Economic Education, Faculty of Teacher Training and Education, Siliwangi University, Tasikmalaya. Under the guidance of Bakti Widyaningrum, S.Pd., M. Pd and Ai Nur So seen, S.Pd., M.Pd. The problem in this research is that there is a teacher's problem where there is a low motivation to learn, which is seen in the pre-research where there are still many students who do not do their assignments and there are still students who like to be late and do not go to class. The population in this study was class X students at SMAN 10 Tasikmalaya City, totaling 440 students. The sampling technique used was proportionate random sampling

technique. Data analysis techniques use multiple linear regression tests, t tests, f tests, and coefficient of determination. The results show that: 1) There is a positive and significant influence of pedagogical competence on learning motivation for class X SMA Negeri 10 Tasikmalaya. 2) There is a positive and significant influence of professional competence on the learning motivation of class X SMA Negeri 10 Tasikmalaya. 3) There is a positive and significant influence of social competence on the learning motivation of class X SMA Negeri 10 Tasikmalaya. 4) There is a positive and significant influence of personality competence on learning motivation for class X SMA Negeri 10 Tasikmalaya.

Keywords: Teacher Competence, Pedagogical Competency, Professional Competency, Social Competency, Personality Competency, Learning Motivation.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses tranformasi ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik, agar ia memiliki sikap dan semangat yang tinggi dalam memahami dan menyadari kehidupannya sehingga terbentuk sikap ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian yang luhur. Pendidikan boleh dilangsungkan dimana saja dan kapan saja. Sebagai proses, pendidikan menurut adanya penjenjangan dalam tranformasi ilmu pengetahuan, mulai dari pengetahuan ilmu yang dasar menuju pada pengetahuan yang sulit. Dalam dunia pendidikan, keberhasilan belajar peserta didik dapat dilihat dari berbagai hal, salah satunya yaitu hasil belajar. Menurut Sudjana (Payung et al., 2016:61) bahwa “hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup kemampuan kognitif, kemampuan psikomotor, kemampuan afektif atau perilaku.”

Sebagai upaya pencapaian tujuan pendidikan berbagai upaya dilakukan salah satunya yaitu dengan peningkatan motivasi belajar. Siswa akan berhasil dalam proses belajar apabila dalam dirinya sendiri ada kemauan dan keinginan atau dorongan untuk belajar, karena dengan peningkatan motivasi belajar siswa akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku siswa dalam belajar. Terjadinya motivasi belajar seorang anak didik salah satunya adalah berasal dari peran guru sebagai pendidik, pengajar dan pemberi contoh budi pekerti yang luhur. Seorang guru tentu menginginkan anak didiknya sukses dalam menempuh proses belajarnya. Strategi pembelajaran yang dilakukan seorang guru juga bisa bermacam-macam dengan tujuan menumbuhkan motivasi belajar pada anak didik.

Motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, dengan motivasi yang tinggi dapat membantu siswa untuk meraih prestasi yang gemilang dalam belajar. Sedangkan motivasi belajar yang rendah dapat menghambat siswa dalam meraih hasil belajar yang memuaskan. Menurut Uno (2017:23) bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Rendahnya motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor seperti keterampilan mengajar guru atau fasilitas belajar yang merupakan sarana dan prasarana penunjang saat mengajar. Fasilitas belajar belum terpenuhi dengan baik atau cara mengajar guru yang kurang optimal dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) akan menyebabkan siswa kurang termotivasi.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa "kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan". Guru merupakan salah satu komponen dalam proses belajar mengajar, dia mempunyai peranan penting dalam kegiatan tersebut. Seorang guru mempunyai peranan utama dalam arti mempunyai tugas untuk

melaksanakan pembelajaran dan secara sadar bertanggung jawab terhadap siswa untuk mencapai kedewasaan. Peran guru dalam pembelajaran antara lain sebagai fasilitator, informator, organisator, motivator, pengarah dan pendidik. Dalam proses belajar mengajar sebagai suatu keseluruhan proses peran guru tidak dapat di kesampingkan. Karena belajar adalah interaksi antara pendidik (guru) dengan peserta didik atau siswa yang menghasilkan perubahan perilaku. Guru hendaknya tidak menggunakan metode pelajaran yang monoton seperti ceramah dan mencatat. Dalam proses pembelajaran guru harus dapat menggunakan metode-metode atau cara mengajar yang baik sehingga siswa dapat tertarik atau tidak bosan pada saat proses belajar.

Berdasarkan pengamatan di kelas terlihat bahwa motivasi belajar siswa untuk belajar ekonomi masih rendah. Hal ini dapat diketahui ketika kegiatan pembelajaran berlangsung masih terdapat siswa yang belum siap mengikuti pembelajaran yaitu belum menyiapkan buku dan materi yang akan dipelajari, sambil menunggu guru datang mereka lebih suka bermain handphone dan berbicara dengan teman mengenai hal yang tidak berhubungan dengan materi pembelajaran. Pada saat kegiatan belajar berlangsung masih terdapat siswa yang kurang aktif, perhatian siswa pada pembelajaran kurang dilihat dari adanya siswa yang melamun, berbicara dengan teman sebangku dan mengantuk. Rasa ingin tahu yang kurang ditunjukkan juga melalui aktivitas tanya jawab saat pembelajaran. Siswa cenderung diam ketika diberi kesempatan untuk bertanya, berpendapat, memberi tanggapan atau sanggahan atas materi yang disampaikan. Terdapat 5 siswa dari 36 siswa yang keluar pada saat jam pelajaran berlangsung dengan alasan ingin ke toilet, hal itu disebabkan mungkin karena mereka merasa bosan saat pembelajaran.

Berdasarkan hasil pra-penelitian yang dilakukan di SMAN 10 Tasikmalaya permasalahan yang terjadi yaitu motivasi belajar yang masih relatif rendah. Rendahnya motivasi belajar terlihat dari kurang kondusifnya proses pembelajaran, hal ini terlihat ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung masih ada siswa yang keluar masuk kelas. Rasa ingin tahu siswa masih relatif rendah pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran, akibatnya ketika diberikan tugas masih ada siswa yang kebingungan dan akhirnya menyontek, bahkan ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas. Siswa yang tidak mengerjakan tugas tersebut dipresentasikan ada 33% dari keseluruhan siswa yakni 36 siswa. Artinya hanya sekitar 67% siswa yang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini mengindikasikan bahwa masih cukup banyak siswa yang kurang termotivasi dalam belajar, guru lebih banyak meminta siswa untuk mencatat materi. Pada saat pembelajaran berlangsung ketika guru memberikan pertanyaan terkadang sulit dipahami siswa, menyebabkan siswa takut untuk mengungkapkan pendapat sebab takut salah. Berdasarkan hasil survey pra-penelitian yang dilakukan melalui kuesioner masih terdapat siswa yang suka terlambat dan tidak masuk kelas pada mata pelajaran ekonomi bila dipresentasikan ada 22,2% dari keseluruhan siswa yaitu 36. Artinya hanya ada sekitar 77,8% siswa yang mengikuti dan tidak terlambat pada saat mata pelajaran ekonomi.

Hal ini sangat berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam belajar. Guru juga harus memiliki keterampilan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Keterampilan mengajar ini meliputi bagaimana cara guru membuka dan menutup pelajaran, bagaimana guru memberikan penjelasan tentang materi yang diajarkan, dan mengadakan variasi sehingga siswa tidak menjadi cepat jenuh dalam mengikuti pembelajaran. Guru akan dapat mengelola kegiatan belajar yang efektif, efisien dan menyenangkan sehingga dapat menarik minat ataupun memotivasi siswa dalam belajar. Selain kompetensi pedagogik guru faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa untuk belajar adalah lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah dapat berupa metode mengajar, kurikulum, relasi guru

dengan siswa, siswa dengan siswa, alat pelajaran, disiplin sekolah, waktu sekolah. Lingkungan sekolah menjadi komponen penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui proses pembelajaran. Lingkungan sekolah yang kondusif, sarana prasarana yang memadai dan didukung oleh sumber daya guru dan pihak-pihak yang berkompeten di sekolah, maka proses pembelajaran di sekolah akan berjalan dengan baik, siswa termotivasi untuk belajar, dan tujuan pembelajaran akan tercapai. Dalam uraian di atas bahwa kompetensi guru sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar. Sehingga itu guru dituntut harus memiliki keahlian atau kecakapan dalam mengajar. Motivasi belajar siswa perlu terus dikembangkan sebab, jika motivasi belajar siswa menurun maka dengan sendirinya siswa tidak akan mengikuti kegiatan belajar dengan baik. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti hendak meneliti tentang “Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 10 Tasikmalaya”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Variabel Penelitian:

Variabel Independen: Kompetensi Pedagogik (X1), Kompetensi Profesional (X2), Kompetensi Sosial (X3) Kepribadian (X4).

Variabel Dependen: Motivasi), Kompetensi Belajar (Y).

2. Metode Pengumpulan Data:

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang disebarakan melalui Google Form kepada 210 responden.

Data dianalisis menggunakan SPSS 23 untuk memperoleh hasil yang dibutuhkan dalam penelitian.

3. Hasil dan Temuan:

Motivasi Belajar: Tingkat motivasi belajar diklasifikasikan sebagai "Tinggi" dengan nilai NJI 8.902, masuk dalam interval 7.878 – 10.241. Faktor-faktor seperti aspirasi dan pengakuan dalam kelas berkontribusi terhadap motivasi yang kuat di antara siswa.

Kompetensi Pedagogik: Kompetensi pedagogik diklasifikasikan sebagai "Tinggi" dengan nilai NJI 11.194, masuk dalam interval 9.452 – 12.287. Metode pengajaran efektif dan komunikasi yang hormat merupakan indikator kunci yang berkontribusi pada klasifikasi ini.

Kompetensi Profesional: Kompetensi profesional juga diklasifikasikan sebagai "Tinggi" dengan nilai NJI 6.052, dalam interval 5.252 – 6.827. Ini mencerminkan komitmen guru dalam meningkatkan keterampilan profesional dan menerapkan strategi pengajaran yang menarik.

Kompetensi Sosial: Kompetensi sosial diklasifikasikan sebagai "Tinggi" dengan nilai NJI 5.066, dalam interval 4.202 – 5.462. Komunikasi efektif dan interaksi yang hormat dengan siswa dan rekan kerja merupakan faktor utama yang diungkapkan dalam klasifikasi ini

Kompetensi Kepribadian (Personality Competence):

Kompetensi Kepribadian adalah kemampuan yang mencerminkan kepribadian stabil, dewasa, berwibawa, dan menjadi teladan bagi siswa.

Guru yang memiliki kompetensi kepribadian yang baik mampu memberikan contoh yang baik kepada siswa dan mempengaruhi perilaku mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru di SMA Negeri 10 Tasikmalaya tergolong tinggi, menunjukkan bahwa guru-guru di sana mampu memberikan contoh yang baik kepada siswa dalam berbagai aspek, seperti bertutur kata

sopan dan berpakaian rapih.

Metode Pengolahan Data:

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan uji statistik seperti uji Kolmogorov-Smirnov untuk normalitas, uji linieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas.

Hasil dari pengolahan data menunjukkan bahwa sebagian besar variabel dalam penelitian ini memenuhi prasyarat statistik yang digunakan.

Analisis Regresi:

Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen (kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian) terhadap variabel dependen (motivasi belajar).

Hasil analisis menunjukkan bahwa keempat variabel independen tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa, dengan koefisien regresi masing-masing menunjukkan hubungan positif.

Penelitian ini konsisten dengan teori-teori motivasi seperti teori Maslow yang menekankan kebutuhan akan penghargaan dan rasa aman dalam konteks pembelajaran. Hasilnya juga mendukung temuan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan hubungan positif antara kompetensi guru dan motivasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang sudah diuraikan pada BAB IV, diperoleh simpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi pedagogik terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 10 Tasikmalaya.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi profesional terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 10 Tasikmalaya.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi sosial terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 10 Tasikmalaya.
4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi kepribadian terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 10 Tasikmalaya

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru dan pihak sekolah

Mengembangkan kebijakan yang lebih baik lagi dan meningkatkan lagi tentang kompetensi guru yang sudah baik agar mencetak lulusan siswa yang motivasi belajarnya sangat tinggi. Meningkatkan pelatihan untuk para guru yang masih baru agar bisa banyak ilmu yang bisa diambil dan diterapkan. Tegas kepada siswa yang melunjak ketika diberi pemahaman oleh guru. Sehingga hal-hal tersebut membuat menjadi lebih baik lagi.

2. Bagi orang tua

Orang tua diharapkan untuk bisa melihat bagaimana motivasi belajar anak, memperhatikan semangat anak untuk belajar itu sangat penting bagi keberhasilan masa depan anak

3. Bagi peserta didik

Peserta didik diharapkan dapat belajar lebih semangat, melawan rasa malas untuk belajar, melawan rasa takut untuk berpendapat, hal tersebut dapat berguna untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik

4. Bagi peneliti selanjutnya

Mengembangkan penelitian ini menggunakan sampel yang lebih baik dan lebih beragam. Hal ini akan membantu dalam memperluas temuan dan memperoleh

pemahaman yang lebih komprehensif tentang pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Askuri. (2022). Membina Kompetensi Profesional Guru dengan Manajemen Kepala Sekolah melalui Kinerja Berbasis Budaya Religius. Penerbit NEM
- Azzahra, A. F (2015). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Plus Al-Kautsar Blimbing Malang. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (5th ed., Vol. 53, Issue 9). SAGE
- Fadhlullah, I. (2021). Pengaruh Pendidikan Karakter Dan Kepribadian Guru Terhadap Kepribadian Siswa. GUEPEDIA
- Farhan, M. F. F. (2019). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar matematika siswa SMP BABUSSALAM. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Hamzah B. Uno, (2017) TEORI MOTIVASI BELAJAR DAN PENGUKURANNYA (analisis di bidang pendidikan). Jakarta: Bumi Karsa
- Islam M.R. (2018). Sample size and its role in Central Limit Theorem (CLT). *Computational and Applied Mathematics Journal*, 4(1), 1-7. <http://www.aascit.org/journal/camj>
- Karlina, B. (2017). Pengaruh Manajaemen Fasilitas terhadap Mutu Layanan Diklat di Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bidang Mesin dan teknik Industri. *NASPA Journal*, 42(4), 1.
- Karom, D., Ruhimat, T., & Darmawan, D. (2014). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Kooperatif Berbantuan Media Presentasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Matematika. *Edutech Media*, S. S.(2017). *Jurnal Pendidik EMPIRISME*
- Meilani, R. I. (2017). Impak minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa (The impacts of students ' learning interest and motivation on their learning outcomes). 2(2), 188–201.
- Payung, L. M., Ramadhan, A., & Made, I. (2009). DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3 PARIGI. 59–67.
- Priyatno, D. (2017). Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS. Yogyakarta: ANDI
- Ramadhon, R., & Jaenudin, R. (n.d.). UNIVERSITAS SRIWIJAYA. 203–213.
- Rokhmansyah, A. (2021). Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya Dalam Masa Pandemi Covid-19. LPPM UNNES
- Sadirman. (2012). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta. Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 14.
- Sarnoto, A. Z., & Romli, S. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sma Negeri 3 Tangerang Selatan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 55–75. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v1i1.48>
- Sinamela, L. P. (2014) Metodologi Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Siregar, Syofian. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Slameto, 2015. Belajar dan FaktOr-faktor yang Mempengaruhinya, Jakarta : Rineka Cipta
- Stoyanov, S. (2017). A theory of human motivation. *A Theory of Human Motivation*, 1–87. <https://doi.org/10.4324/9781912282517>
- Sugiyono, (2015). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung. Cv. Alfabeta.
- Sugiyono, P.D. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (2nd ed.).Cv. Alfabeta, 1-334
- Sugiyono. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Bandung: ALFABETA

- Suparyanto dan Rosad. (2020). Teori Motivasi. Suparyanto Dan Rosad, 5(3), 248–253.
- Supratiknya, A. (2015). Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif Dalam Psikologi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Surahman, Rahmat, M., & Supardi, S. (2016). Metodologi Penelitian. Pusdik SDM Kesehatan.
- Susanto, (2016). Teori Belajar Dan Pembelajaran, Jakarta: Media Group
- Susanto, A. (2018). Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Kencana
- Sutrisnayanti. (2019). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V MIN Kabupaten Jeneponto. UIN Alauddin Makassar.
- Syaidah, U., Suyadi, B., & Ani, H. M. (2018). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Ekonomi di SMA Negeri Rambipuji Tahun AJARAN 2017/2018. Jurnal Pendidikan Ekonomi : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, Ilmu Sosial.
- Walgito, Bimo, 2010. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Andi Offset